



PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 PAREPARE

Wardhani

dhani_hakim04@yahoo.com
SMA Negeri 4 Pare-pare Kota Pare-pare Sulawesi Selatan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh guru dan disiplin kepemimpinan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. . Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Pati yang berjumlah 141 siswa dari 3 kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan proporsioanl random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan 104 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda: $Y = 34.136 + 0.253 X1 + 0.239 X2$. Uji F diperoleh nilai $F = 80,823$, sehingga $H1$ diterima. Secara parsial (uji t) kepemimpinan guru ($X1$) memperoleh $t = 2,888$, sehingga $H2$ diterima. Pelajari variabel disiplin ($X2$) diperoleh $t = 2,785$, sehingga $H3$ diterima. Bersamaan (R^2) untuk belajar kepemimpinan dan disiplin guru mempengaruhi prestasi siswa sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah belajar kepemimpinan dan disiplin guru mempengaruhi prestasi siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran dari penelitian ini adalah perlunya variasi dalam penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung metode pembelajaran guru digunakan agar siswa tidak bosan dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan di sekolah sehingga siswa lebih disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Kata Kunci : Pengaruh Kepemimpinan, Guru, Disiplin Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the influence of teachers and discipline leadership learning on student achievement, (2) the influence of teacher leadership on student achievement, and (3) the influence of the discipline of learning on student achievement. The study population was a student of class XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Starch totaling 141 students from 3 classes. The technique used in this study is sampling using random sampling proporsioanl. To determine the number of samples to be taken in this study, researchers used Slovin formula to obtain 104 students that will be used as the study sample. Data collection techniques used in this study is the method of data collection using questionnaires and documentation. Analysis of data using multiple regression analysis and descriptive analysis of the percentage.

The results showed that the multiple linear regression equation: $Y = 34.136 + 0.253 X1 + 0.239 X2$. F test obtained F value = 80.823, so that $H1$ is accepted. Partial (t test) teacher leadership ($X1$) obtained $t = 2.888$, so that $H2$ is accepted. Learn discipline variables ($X2$) obtained $t = 2.785$, so $H3$ is accepted. Simultaneously (R^2) to learn leadership and discipline teachers affect student achievement by 60.8% while the rest of 39.2% influenced by other factors that are not revealed in this study. Conclusion of this study is to learn leadership and discipline teachers affect student achievement either simultaneously or partially. Suggestion of this research is the need for variation in the use of media as a learning support teacher learning methods are used so that students do not get bored and give sanction for students who do not obey rules at school so that students are more disciplined in study and obey the rules that apply in school.

Key Word: Effect of Leadership, Teachers, Learning Discipline



1. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan belajar erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, pengaruh dari dalam individu misalnya: kebiasaan melamun, sifat bermalas-malasan, keengganan memusatkan pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya: suasana di sekolah, suasana di rumah, ketersediaan waktu, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan kedisiplinan belajar perlu diadakan pembinaan pribadi siswa di sekolah.

Ketidak disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran sangat terlihat khususnya pada saat dilakukan proses belajar. Siswa cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, bahkan siswa ada yang berbicara dengan teman yang lain dan siswa datang ke sekolah sekedar presensi, setelah jam pelajaran dimulai siswa tidak segera masuk ke kelas, pada saat jam pelajaran kosong siswa sering gaduh dan meninggalkan kelas pergi ke kantin, siswa belajar jika ada ulangan saja, siswa kadang mencontek pada saat ulangan dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah. Disamping itu, prestasi belajar siswa juga belum memuaskan.

Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin belajarnya masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram. Tingkat kedisiplinan belajar siswanya masih rendah, yang dapat dilihat dari data yang ada seperti hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian dan beberapa data dari BK tentang kedisiplinan para siswa, ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan

menghadapi tes dan berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru" (Tu'u, 2004:75).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Kepemimpinan dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi guru sebagai pemimpin pembelajaran dan siswa sebagai subjek belajar. Pemimpin adalah seseorang dengan sepenuh hati menciptakan suatu dunia yang didambakan orang-orang" (Wirjana, 2005:29). Menurut Sondang P. Siagian dalam Moch Idochi Anwar (1988:77) "kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin untuk memimpin yang terdiri dari mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi sesuatu perilaku orang yang dipimpin untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa melalui perilaku yang positif guna mencapai tujuan (Danim, Sudarwan. 2004).



Guru adalah pemimpin resmi yang lebih daripada lainnya secara langsung diminta memimpin usaha sekolah pokok yaitu membantu anak didik untuk belajar, peranan kepemimpinan guru dalam perbaikan pengajaran meliputi lebih daripada kepemimpinan yang dilakukan di dalam kelas dengan anak didik ” (Rachman, 1984;143). “Kepemimpinan guru (teacher leadership) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot” (Sudarwan, 2005;55). “Kepemimpinan guru merupakan seorang guru yang tidak mendapatkan pengangkatan formal yuridis sebagai pemimpin, memiliki sejumlah kemampuan untuk memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan” (Winardi, 2000:38).

Muslich menyatakan bahwa “kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran” (Muslich, 2007:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena dipundak guluh keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan (Bear, G. G., 2009). Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan siswanya.

Dari berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk memimpin siswa dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Soekarto Indrafachrudi (2006:3) kepemimpinan guru mempunyai fungsi yang dibagi atas dua macam:

1. Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang akan dicapai Misalnya: pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai serta menjelaskan kepada anggota agar bekerjasama mencapai tujuan itu,

pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada peserta didik mengembangkan kreativitas, pemimpin memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Misalnya: pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelas, pemimpin berfungsi mengusahakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Cara-cara seorang dalam memimpin proses pembelajaran berbeda-beda. Menurut Soekarto Indrafachrudi (2006:17) berdasarkan cara pelaksanaannya ada empat tipe kepemimpinan dalam pembelajaran :

1. Kepemimpinan otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ingin memperlihatkan kekuasaannya dan ingin berkuasa. Sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran sebaiknya tidak mempunyai tipe kepemimpinan ini karena suasana di kelas menjadi tegang dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitasnya.

2. Kepemimpinan *pseudo*-demokratis

Seseorang pemimpin yang bersifat *pseudo*-demokratis sering menggunakan topeng, ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Tingkah laku, bahasa yang dipakai dan sikapnya ingin memberi kesan bahwa ia adalah pemimpin pembelajaran yang baik tetapi sebenarnya hanya bermanipulasi sedemikian rupa sehingga kepala sekolah menjadi simpati dengan dia.

3. Kepemimpinan *laissez-faire*

Pemimpin yang bersifat *laissez-faire* dalam memimpin pembelajaran tanpa ada rencana, hanya asal melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu menyampaikan materi tanpa ada perencanaan seperti pembuatan RPP, silabus.

4. Kepemimpinan demokratis

Pemimpin yang bersifat demokratis lebih mengutamakan kepentingan siswanya. Pemimpin menghargai pendapat-pendapat yang disampaikan siswa atau orang yang dipimpin dan memberi kesempatan kepada



orang yang dipimpin untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifitas.

Seorang pemimpin pembelajaran yang baik seharusnya mempunyai tipe demokratis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya apabila diperlukan tipe kepemimpinan otokratis juga dapat digunakan ketika siswa sudah tidak dapat diajak musyawarah atau bersifat apatis, dengan demikian tipe kepemimpinan yang digunakan bervariasi sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan sehingga apa yang dilakukan oleh guru benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hubungan antara pemimpin dengan orang yang dipimpin bukanlah hubungan satu arah tetapi senantiasa harus terdapat hubungan yang saling berinteraksi, karena seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi kelompoknya maka apabila hubungan itu hanya terjadi satu arah berarti pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yang baik.

Menurut Wahyusumidjo Kepemimpinan guru adalah proses mempengaruhi tingkah laku siswa yang mengandung indikasi serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin Pembelajaran adalah:

1. Membangkitkan kepercayaan dan loyalitas siswa.
2. Mengkomunikasikan gagasan dengan siswa.
3. Dengan berbagai cara mempengaruhi siswa untuk belajar.
4. Seorang guru sebagai pemimpin adalah seorang yang dapat dikagumi dan dibanggakan oleh siswanya.
5. Mempertahankan keutuhan kelas.
6. Mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam kelas. (Wahyusumidjo 2002 : 40)

3. METODE PENELITIAN

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yaitu berupa daftar nilai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare.

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto, 2006: 151). Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kepemimpinan guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Parepare.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, menurut (Mardapi, 2008: 121), “dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 (tiga) untuk skala Likert”. Untuk mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden, dengan skor masing-masing sebagai berikut:

Jawaban Sangat setuju (SS) dengan skor 4
Jawaban Setuju (S) dengan skor 3
Jawaban Kurang setuju (KS) dengan skor 2
Jawaban Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Kepemimpinan Guru

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Hasil analisis untuk variabel kepemimpinan guru dapat dilihat berdasarkan tabel 1, berikut ini:

Tabel 1. Kategori Tentang Kepemimpinan Guru

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|---------------|----------|-----------|------------|--------------------|
|---------------|----------|-----------|------------|--------------------|

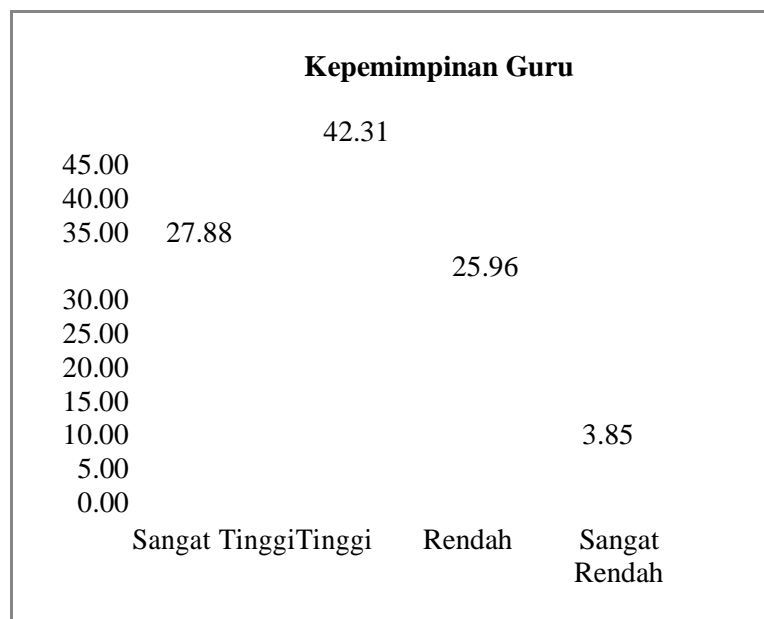


| | | | | |
|------------------|---------------|-----|--------|-------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 29 | 27,88% | 71,0% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 44 | 42,31% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 27 | 25,96% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 4 | 3,85% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 29 siswa (27,88%) termasuk kategori sangat baik, 44 siswa (42,31%) termasuk kategori baik, 27 siswa (25,96%) termasuk kategori kurang dan 4 siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang (3,85%). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang diterapkan guru pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi termasuk sudah baik. Berdasarkan distribusi jawaban responden

tentang kepemimpinan guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 71,0%. Hasil distribusi jawaban responden mengenai kepemimpinan guru dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang 4.1. berikut ini:



Sumber: Hasil olah data penelitian

Deskripsi variabel kepemimpinan guru dapat dijelaskan secara rinci, dengan melihat deskripsi persentase untuk tiap indikatornya berikut ini:

1. Keterampilan berkomunikasi

Hasil analisis untuk indikator keterampilan berkomunikasi ditunjukkan berdasarkan tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Kategori Tentang Indikator Keterampilan Berkomunikasi

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 27 | 25,92% | 70,4% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 45 | 43,27% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 10 | 9,62% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 22 | 21,15% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian



Berdasarkan tabel 2 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 27 (25,92%) termasuk kategori sangat baik, 45 (43,27%) termasuk kategori baik, 10 (9,62%) termasuk kategori kurang, dan 22 (21,15%) siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

Tabel 3. Kategori Tentang Indikator Keterampilan Mengajar

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 28 | 26,92% | 70,4% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 34 | 32,69% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 37 | 35,58% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 5 | 4,81% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 28 (26,92%) termasuk kategori sangat baik, 34 (32,69%) termasuk kategori baik, 37 (35,58%) termasuk kategori kurang, dan 5 (4,81%)

2. Keterampilan mengajar

Hasil analisis untuk indikator keterampilan mengajar ditunjukkan berdasarkan tabel 4.3. berikut ini:

siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

3. Kemampuan tentang relasi insani

Hasil analisis untuk indikator mengenai kemampuan tentang relasi insani ditunjukkan berdasarkan tabel 4, berikut ini:

Tabel 4.4. Kategori Tentang Indikator Kemampuan Relasi Insani

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 35 | 33,65% | 70,5% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 34 | 32,69% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 21 | 20,19% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 14 | 13,46% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 35 (33,65%) termasuk kategori baik, 34 (32,69%) termasuk kategori sangat baik, 21 (20,19%) termasuk kategori kurang, dan 14

(13,46%) siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

4. Obyektifitas

Hasil analisis untuk indikator obyektifitas dalam belajar berdasarkan tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 5. Kategori Tentang Indikator Obyektifitas

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 32 | 30,77% | 72,2% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 36 | 34,62% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 30 | 28,85% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 6 | 5,77% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan

bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 32 (30,77%) termasuk kategori baik, 36 (34,62%) termasuk kategori sangat



baik, 30 (28,85%) termasuk kategori kurang, dan 6 (5,77%) siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

5. Ketegasan dalam mengambil keputusan

Hasil analisis untuk indikator ketegasan dalam mengambil keputusan ditunjukkan berdasarkan tabel 6, berikut ini:

Tabel 6. Kategori Tentang Indikator Ketegasan Dalam Mengambil Keputusan

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 31 | 29,81% | 70,5% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 39 | 37,50% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 21 | 20,19% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 13 | 12,50% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 6 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 31 (29,81%) termasuk kategori kurang, 39 (37,50%) termasuk kategori sangat baik, 21 (20,19%) termasuk kategori baik, dan 13 (12,50%) termasuk kategori sangat kurang.

6. Penguasaan teknis

Hasil analisis untuk indikator penguasaan teknis berdasarkan tabel 7, berikut ini:

Tabel 7. Kategori Tentang Indikator Penguasaan Teknis

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 25 | 24,04% | 69,9% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 45 | 43,27% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 26 | 25,00% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 8 | 7,69% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 7 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 25 (24,04%) termasuk kategori baik, 45 (43,27%) termasuk kategori sangat baik, 26 (25,00%) termasuk kategori kurang, dan 8 (7,69%) siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

7. Kecakapan manajerial

Hasil analisis untuk indikator kecakapan manajerial dalam belajar berdasarkan tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Kategori Tentang Indikator Kecakapan Manajerial

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 43 | 41,35% | 73,9% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 27 | 25,96% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 20 | 19,23% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 14 | 13,23% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 8 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 43

(41,35%) termasuk kategori baik, 27 (25,96%) termasuk kategori sangat baik, 20 (19,23%) termasuk kategori kurang, dan 14 (13,23%)



siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang.

Hasil analisis untuk variabel disiplin belajar dilihat berdasarkan tabel 9. berikut ini:

Deskripsi Variabel Disiplin Belajar

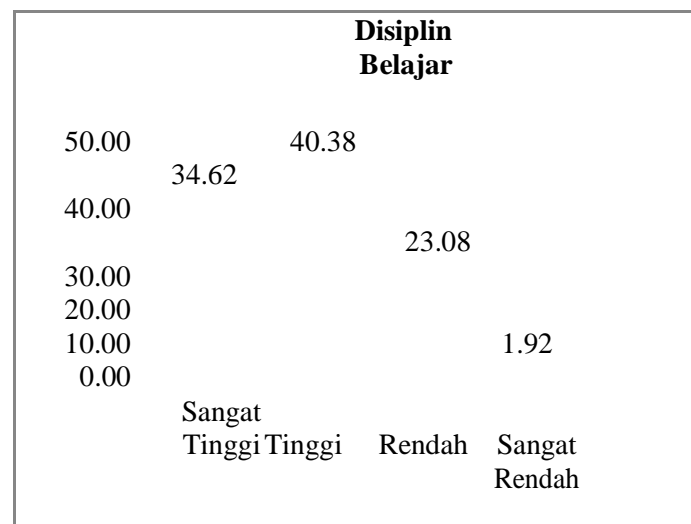
Tabel 9. Kategori Tentang Variabel Disiplin Belajar

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 36 | 34,62% | 73,0% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 42 | 40,38% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 24 | 23,06% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 2 | 1,92% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 9 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 36 siswa (34,62%) termasuk kategori baik, 42 siswa (40,38%) termasuk kategori sangat baik, 24 siswa (23,06%) termasuk kategori kurang dan 2 siswa (1,92%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin belajar pada saat kegiatan belajar

mengajar mata pelajaran ekonomi masih terdapat suatu kekurangan yang belum memenuhi kriteria disiplin belajar. Berdasarkan distribusi jawaban responden tentang disiplin belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,5%. Hasil distribusi jawaban responden mengenai disiplin belajar dapat lebih jelas dengan melihat diagram batang 4.2. berikut ini:



Gambar. 4.2. Distribusi Jawaban Tentang Variabel Disiplin Belajar

Deskripsi variabel disiplin belajar dapat dijelaskan secara rinci, dengan melihat deskripsi persentase untuk tiap indikatornya berikut ini:

1. Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Hasil analisis untuk indikator ketaatan terhadap tata tertib di sekolah ditunjukkan berdasarkan tabel 10. berikut ini:

Tabel 10. Kategori Tentang Ketaatan Terhadap Tata Tertib di Sekolah

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|-------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 26 | 25,00% | 74,6% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 37 | 35,58% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 40 | 38,46% | |



| | | | |
|---------------|---------------|-----|-------|
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 1 | 0,96% |
| Jumlah | | 104 | 100% |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 10 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 26 (25,00%) termasuk kategori sangat baik, 37 (35,58%) termasuk kategori baik, 40 (38,46%) termasuk kategori kurang, dan 1 (0,96%) termasuk kategori sangat kurang

2. Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah

Hasil analisis untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah ditunjukkan berdasarkan tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Kategori Tentang Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 35 | 33,65% | 74,0% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 36 | 34,62% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 23 | 22,12% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 10 | 9,62% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 11 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 35 (33,65%) termasuk kategori sangat baik, 36 (34,62%) termasuk kategori baik, 23 (22,12%) termasuk kategori kurang, dan 10 (9,62%) termasuk kategori sangat kurang.

3. Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran

Hasil analisis untuk indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran ditunjukkan berdasarkan tabel 12. berikut ini:

Tabel 12. Kategori Tentang Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 33 | 31,73% | 72,5% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 39 | 37,50% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 17 | 16,35% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 15 | 14,42% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel 12 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 33 (31,73%) termasuk kategori sangat baik, 39 (37,50%) termasuk kategori baik, 17 (16,35%) termasuk kategori kurang, dan 15 (14,42%) termasuk kategori sangat kurang.

4. Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah

Hasil analisis untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah ditunjukkan berdasarkan tabel 13. berikut ini:

Tabel 13. Kategori Tentang Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Rumah

| Interval Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi | Rata-rata Klasikal |
|------------------|---------------|-----------|------------|--------------------|
| 81,26% - 100,00% | Sangat Baik | 33 | 31,73% | 71,2% |
| 62,6% - 81,25% | Baik | 43 | 41,35% | |
| 43,76% - 62,5% | Kurang | 17 | 16,35% | |
| 25 % ≤ 43,75% | Sangat Kurang | 11 | 10,58% | |
| Jumlah | | 104 | 100% | |

sumber: Hasil olah data penelitian



Berdasarkan tabel 13 di atas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 104 responden, terdapat 33 (31,73%) termasuk kategori baik, 43 (41,35%) termasuk kategori sangat baik, 17 (16,35%) termasuk kategori kurang, dan 11 (10,58%) termasuk kategori sangat kurang.

Tabel 14. Kategori Tentang Prestasi Belajar

| Kriteria | KKM | Frekuensi | Presentasi |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| Tuntas | ≥ 75 | 31 | 32,24% |
| Belum Tuntas | < 75 | 73 | 67,76% |
| Jumlah | | 104 | 100% |

sumber: Data Ketuntasan Nilai Kelas X-AP Tahun 2014/2015

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75, terdapat 31 siswa memiliki prestasi belajar dengan nilai ≥ 75 yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 73 siswa mendapat prestasi belajar < 75 yang berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan termasuk dalam kriteria belum tuntas.

5. PEMBAHASAN

Kepemimpinan guru dan disiplin belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Parepare tahun ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.

Nilai koefisien determinasi simultan adjusted (R^2) sebesar 60,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 60,8%, sedangkan 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti bahwa dengan kepemimpinan guru yang baik serta dengan

4.3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Hasil analisis untuk variabel prestasi belajar siswa dilihat berdasarkan tabel 14. berikut ini:

disiplin belajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Ahmad, 2007:65), mengatakan bahwa "Guru mempunyai tugas pedagogis yaitu tugas memimpin pembelajaran karena proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan sekolah. Diperlukan adanya kepemimpinan guru yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa". (Tu'u, 2008:60) menyebutkan bahwa "disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Bertambahnya pengetahuan siswa akan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berarti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah faktor kepemimpinan guru dan disiplin belajar belajar.

Data mengenai prestasi belajar siswa diambil dari nilai hasil ulangan semester satu mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Parepare tahun 2015/2016. Hasil nilai ulangan semester satu digunakan sebagai acuan prestasi belajar siswa karena nilai yang diperoleh siswa dari nilai hasil semesteran masih asli dan bersifat obyektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Tu'u, 2004:76), "Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa"



Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemimpinan guru dan disiplin belajar yang lebih baik lagi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. Jika kepemimpinan guru dalam memimpin kelas ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar, begitu juga sebaliknya.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. Jika disiplin belajar lebih ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar, begitu juga sebaliknya.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara kepemimpinan guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare. Jika kepemimpinan guru dan disiplin belajar lebih ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi . 2006. *Prosedure Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta .
- — — — . 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bear, G. G. (2009). *The positive in positive models of discipline*. In R. Gilman, E. S. Huebner, & M. J. Furlong (Eds.), *Handbook of positive psychology in*

schools (pp. 305–321). New York: Routledge

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- — — — . 2005. *Menjadi komunitas pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartono Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. grafindo.
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyasa, E. 2002. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Odilia, Hartuti Djauhari. 2007. *Kontribusi Motif Berprestasi dan Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Karang Turi Semarang*. Tesis UNNES.
- Rachman, Abror. 1984. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Sondang P. Siagian, 1988, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wirjana, M.S.W , 2005, *Kepemimpinan, Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi offset.